BAB IV

INVENTARISASI DAN ANALISA DATA

Setelah data terkumpul maka langkah selanjutya adalah inventarisasi dan analisa data / hasil penelitian. Dalam menginventarisasi dan menganalisa data / hasil penelitian penulis menggunakan teknik analisa kualitatif.

Untuk lebih jelasnya dapt dilihat dalam uraian di bawah ini :

A. Inventarisasi dan Analisa Data Mengenai Aktifitas yang Ada Pada ke Dua Lembaga Tersebut (Pondok Pesantren Tebuireng dan Bethany)

1. Aktifitas Pondok Pesantren Tebuireng

Analisa kualitatif yang dimaksud adalah melukiskan keadaan obyek atau beberapa aktifitas yang ada pada kedua lembaga keagamaan, Pondok Pesantren Tebuireng dan Bethany tersebut. Di mana sumber datanya diperoleh dari hasil Interview dan Observasi.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, menyatakan bahwa di pondok Pesantren Tebuireng terdapat berbagai macam kegiatan / aktifitas yang dilakukan oleh para santri dan segenap komunitas pondok pesantren yang ada. Dalam hal ini penulis mengkategorkan aktifitas tersebut menjadi 3 (tiga) macam aktifitas,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antara lain ;

1. Aktifitas Pendidikan
2. Aktifitas Keagamaan
3. Aktifitas Sosial

Ada pun penjelasan dari masing-masing kategori aktifitas tersebut di atas, akan penulis paparkan satu persatu sebagai berikut ;

1. Aktifitas Pendidikan

Pesantren sebagi lembaga pendidikan Islam yang banyak berakar pada masyarakat desa, sampai aat ini mempunyai peranan yang sangat besar dalam mengisi pembangunan, mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara, menyediakan kader pemimpin masyarakat tingkat menengah dan juga kader ulama'. Pesantren jauh sebelum mengembangkan sekolah umum di lingkungannya, telah memiliki sistem pendidikan dan berkembang secara pesat dengan tujuan pendidikan tersendiri yang sesuai dengan kebutuhan dan latar belakang berdirinya pesantren itu sendiri.

Untuk menunjang sistem pendidikan yang ada di pondok pesantren Tebuireng, maka didirikan beberapa lembaga pendidikan baik yang bersifat formal maupun yang non formal, antara lain sebagai berikut;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. **Pendidikan Formal**

- Madrasah Salafiyah- Syafi'iyah tingkat Tsanawiyah

  Madrasah ini ditempuh dengan waktu tiga tahun. Madrasah ini merupakan sekolah lanjutan tingkat pertama (setara dengan SMP) setelah Madrasah Ibtidaiyah. Adapun materi pendidikan yang diajarkan mempunyai komposisi 70 persen pengetahuan agama dan 30 persen pengetahuan umum. Adapun jumlah siswa sampai dengan tahun 1995 ini tercatat 425 siswa, yang terdiri dari 3 (tiga) tingkatan kelas; Kelas I (162 siswa terbagi dalam 3 kelas), kelas II (135 siswa terbagi dalam 3 kelas), dan kelas III (128 siswa terbagi dalam 3 kelas).

- Madrasah Salafiyah-Syafi'iyah tingkat Aliyah

  Madrasah ii ditempuh selama waktu tiga tahun. Madrasah ini merupakan kelanjutan dari Madrasah Tsanawiyah. Sehingga setara dengan SMA. Adapun materi pedidikan yang diajarkan sama seperti Madrasah Tsanawiyah, yakni mempunyai komposisi 70 persen untuk pengetahuan agama dan 30 persen untuk pengetahuan umum. Sedangkan jumlah siswa yang tercatat sampai dengan tahun 1995 ini adalah sekitar 599 siswa, yang terdiri dari 3 (tiga) tingkatan kelas; Kelas I (243 siswa terbagi dalam 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelas), kelas II (184 siswa terbagi dalam 5 kelas), dan kelas III (172 siswa terbagi dalam 4 kelas).

- SMP A. Wachid Hasyim

Sekolah Menengah Pertama ini ditempuh dengan waktu tiga tahun sebagaimana Madrasah Tsanawiyah. Berbeda dengan Madrasah Tsanawiyah, SMP A. Wachid Hasyim menerapkan materi pendidikan lebih banyak pada pengetahuan umumnya dibanding dengan pengetahuan agama. Dengan komposisi semacam ini, pondok Pesantren Tebuireng memberikan ketentuan khusus bagi santri-santri Tebuireng yang bersekolah di SMP untuk mengikuti kembali Sekolah Diniyah yang diadakan oleh Pondok Pesantren guna menambah pengetahuan agamanya. Jumlah siswa pada tahun 1995 ini tercatat 535 siswa, yang terdiri dari 3 (tiga) tingkatan kelas; Kelas I (220 siswa terbagi dalam 4 kelas), kelas II (168 siswa terbagi dalam 4 kelas), dan kelas III (157 siswa terbagi dalam 4 kelas).

- SMA A. Wachid Hasyim

Sekolah Menengah Atas dengan status disamakan ini ditempuh selama tiga tahun, persis seperti halnya pada Madrasah Aliyah. Adapun materi pendidikan tak ubahnya seperti pada SMP A. Wachid Hassyim, yakni lebih banyak pengetahuan umumnya dari pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan agamanya. Tetap sama halnya dengan SMP-nya, santri-santri yang sekolah di SMA ini diharuskan untuk mengambil tambahan pengetahuan dibidang agama melalui lembaga Diniyah. Untuk jumlah siswa pada tahun 1995 ini tercatat sekitar 1025 siswa, yang terdiri dari 3 (tiga) tingkatan kelas; Kelas I (437 siswa terbagi dalam 8 kelas), kelas II (326 siswa terbagi dalam 7 kelas), dan kelas III (262 siswa terbagi dalam 7 kelas).

- Lembaga Bahasa asing

Pendidikan dan Pengajaran bahasa asing di lingkungan Pondok Pesantren Tebuireng, terdiri atas empat macam bahasa asing, meliputi ;

1. Bahasa Arab
2. Bahasa Inggris
3. Bahasa Jerman
4. Bahasa Jepang

Dengan keragaman model dan tingkatan pendidikan (sekolah-sekolah) di lingkungan Pondok Pesantren Tebuireng, memungkinkan sekali untuk lebih menumbuhkembangkan potensi dan eksistensi yang ada. Adapun tujuan dari pada didirikannya beberapa lembaga formal di atas, khususnya didirikannya sekolah-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah umum tiada lain bertujuan untuk :

a. Membentuk kader-kader yang tangguh dalam bidang ilmu yang bersifat umum dan agamis
b. Sebagai jembatan da'wah melalui sekolah umum
c. Bahwa Tebuireng tidak hanya menyediakan sekolah-sekolah agama saja, melainkan juga sekolah umum, mengingat pentingnya sekolah umum bagi pondok sebesar Tebuireng - Jombang.
d. Menyiapkan tenaga-tenaga yang mampu mengikuti tekhnologi modern yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

b. Pendidikan non-formal

Di luar lingkup kegiatan pendidikan yang bersifat formal yang diselenggarakan Pondok Pesantren Tebuireng di pelbagai tingkatan sebagaimana tersebut di atas, Pondok pesantren ini juga menyelenggarakan pelbagai kegiatan atau pun aktifitas yang bersifat non-formal. Di mana kegiatan ini juga wajib diikuti oleh setiap santri pesantren.

Dapat disebutkan di sini beberapa aktifitas non-formal pondok Pesantren Tebuireng yang selama ini aktif digalakkan, meliputi ;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. **Pengajian**

Dalam kegiatan pengajian ini terbagi menjadi dua kategori besar, yakni pengajian kitab dan pengajian Alqur´an. kedua model pengajian ini wajib diikuti oleh setiap santri pondok pesantren Tebuireng, yang tentunya disesuaikan dengan kemampuan masing-masing santri dengan tetap berpijak/mengikuti peraturan pondok yang ada dan berlaku.

2. **Pusat Informasi Pesantren**

Pusat informasi ini berfungsi sebagai sarana untuk memberikan informasi baik kepada santri maupun kepada tamu. Informasi dapat mengenai hal-hal yang terkait dengan keberadaan pondok Pesantren Tebuireng sekiranya belum jelas diketahui oleh santri atau pun tamu, atau pun hal-hal lain yang memerlukan pemahaman/penjelasan lebih lanjut.

3. **Perpustakaan A. Wachid Hasyim**

Sarana ini sengaja diadakan dengan tujuan untuk meningkatkan minat baca para santri. Selain itu hal pokok lain atas diadakannya perpustakaan ini adalah untuk memudahkan para santri dalam memperoleh buku-buku atau pun literatur-literatur yang dibutuhkan, mengingat keberadaan buku yang sangat penting sebagai penunjang kegiatan belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

santri.

Kemudian usaha pesantren untuk memenuhi kebutuhan para santri untuk memperoleh sarana belajar, baik berupa buku atau bahan pustaka yang lainnya, pada saat-saat ini telah dapat dilayani oleh sebuah perpustakaan A. Wachid Hasyim. Perpustakaan ini secara resmi mulai berfungsi pada tahun 1974 dan hingga sekarang telah memiliki jumlah kolksi buku mencapai 2491 buah buku dengan 1178 judul buku/kitab.

Peralatan dalam perpustakaan ini sudah dianggap cukup menurut ukuran pesantren. Sebab pengaturannya sudah menurut perpustakaan modern, dengan menggunakan classificatic model DDC dan dilengkapi dengan meubeler yang mampu menampung 75 pembaca, almari katalog, rak-rak buku.

Adanya perpustakaan ini rupanya cukup mampu mendorong minat baca santri dan pengunjung. Terbukti tiap harinya rata-rata berjumlah 50 orang pengunjung yang bukan hanya berasal dari kalangan santr setempat tetapi juga berasal dari Mahasiswa IKAHA yang relatif dapat belajar lebih efektif di perpustakaan.

Adapun buku-buku yang tersedia selain buku-buku

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agama, juga mengoleksi buku-buku lain, misalnya; sejarah, ilmu sosial, ekonomi, dan bidang-bidang pengetahuan lainnya. Akhir-akhir ini keberadaan perpustakaan cukup menggembirakan, setelah berfungsi sebagai 'pusat pelayanan inforasi dan dokumentasi' tentang keagamaan dan kepesantrenan. Sehingga pengunjung dari luar komplek pondok pesantren semakin banyak, hal ini berarti memperluas jaringan komunikasi antara warga pondok dengan masyarakat sekitar.

4. **Pramuka**

Kegiatan Pramuka ini diselenggarakan atas adanya koordinasi dengan pihak sekolah-sekolah di bawah lingkungan Pondok Pesantren Tebuieng yang ada. Adapun latihan dan pembekalan materi kepramukaan diadakan setap seminggu sekali.

5. **Kesenian dan Olahraga**

Pada aktifitas yang biasanya sangat digemari santri ini, penyelenggaraannya sama seperti aktifitas pramuka, yakni atas kerjasama dan koordinasi dengan sekolah-sekolah yang ada dan juga dengan organisasi-organisasi Daerah (Orda). Tujuan dari aktifitas di bidang ini adalah untuk mengembangkan bakat dan minat yang ada pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

santri. Sehingga dengan demikian potensi yang ada pada diri setiap santri dapat tersalurkan secara positif, atau pun minimal mempunyai wadah yang eksis.

Adapun bentuk konkret dari kegiatan atau aktifitas Pondok Pesantren Tebuireng dalam bidang

kesenian adalah sebagai berikut ;

- Kesenian Samroh
- Kesenian Qosidah
- Kesenian Hadrah
- Kesenian Drama/theater
- Kesenian Pencak Silat

Sedangkan di bidang olahraga, kegiatan-kegiatan yang ada antara lain meliputi ;

- Sepakbola
- Volly Ball
- Tenis Meja dan
- Bulu tangkis

6. Koperasi Pondok Pesantren

Dalam kegiatan ini ini para santri diberi kesempatan untk berlatih memenuhi kebutuhan materiil sewaktu belajar di pesantren, yaitu dalam sebuah kegiatan Koperasi yang diberi nama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

´Koperasi Serba Usaha´ pondok pesantren Tebuireng. Koperasi ini didirikan mulai tahun 1973 dangan anggota para santri dan guru-guru atau pengasuh pesantren.

Di samping santri dapat memperoleh kebutuhan materiil sehari-hari secara lebih mudah dan murah, dengan adanya koperasi ini pun dapat memberikan pengalaman tambahan kepada santri dalam bidang perekonomian (perdagangan) maupun di bidang organisasi. Sebab pengelolaan koperasi Serba Usaha sehari-hari ini juga dilakukan oleh para santri sendiri secara bergilir/piket.

Sama halnya dengan koperasi-koperasi lain yang boleh dikatakan sudah cukup besar, Koperasi Serba Usaha Pondok Pesantren Tebuireng ini mendapat bimbingan langsung dari Dinas Koperasi Kabupaten Jombang. Di samping memenuhi kebutuhan sehari-hari anggota pondok dan melayani para santri, koperasi ini pun melayani dan memberikan jasanya kepada masyarakat kampung /sekitarnya.

7. Organisasi Daerah (Orda)

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang berbeda dengan kegiatan pondok-pondok lainnya. Ada kekhasan tersendiri dalam kegiatan Organisasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Daerah (Orda) tersebut. Sebab dalam Organisasi Daerah yang merupakan bentuk komunitas yang khas ini, para santri/siswa yang berasal dari pelbagai daerah terhimpun dalam organisasi-organisasi daerah mereka masing-masing yang ada di pondok pesantren. Maksudnya santri/siswa pesantren yang berasal dari daerah yang sama akan membentuk organisasi daerah bagi dirinya masing-masig untuk melakukan segenap aktifitas yang dapat dikembangkan. Seperti misalnya; Para santri/siswa yang berasal dari daerah Jawa Tengah tergabung dalam organisasi IPASULA (Ikatan Putra Sultan Agung). Demikian pula para santri /siswa yang berasal dari tanah seberang Sumatra tergabung dalam organisasi daerah OPIA (Organisasi Pelajar Islam Andalas), dan masih banyak lagi organisasi-organisasi daerah lainnya yang kesemua itu untuk mengembangkan potensi yang ada.

Ada pun kegiatan-kegiatan Organisasi-organisasi daerah di lingkungan pondok Pesantren Tebuireng-Jombng, ternyata cukup marak. Kegiatan tersebut dari mulai menyelenggarakan pelbagai macam kursus dan bimbingan belajar bagi mata pelajaran tertentu yang dianggap sulit bagi para anggota

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

organisasi tersebut, belajar berpidato dengan menggunakan bahasa Arab, bahasa Indonesia, maupun dengan bahasa Inggris, sampai kepada aktifitas latihan berda'wah bagi para anggotanya kepada masyarakat desa yang ada disekitar pondok pesantren Tebuireng. berkaitan dengan aktifitas yang terakhir ini, pengaturan berangkat dan kembali/pulang bagi para anggotannya pada saat-saat liburan panjang, khususnya bagi mereka-mereka yang berasal dari luar Pulau juga ditetapkan oleh organissi-organisasi daerah masing-masing.

Apakah adanya Organisasi daerah ini tidak akan menimbulkan rasa primordialis? Untuk menghindarkan hal yang demikian atau pun menghindari timbulnya sikap kedaerahan serta implikasi yang tidak diharapkan, maka para santri/siswa harus menempati bilik-bilik atau ruang asrama dalam kesehariannya secara campuran, artinya setiap asrama harus dihuni oleh santri yang masing-masing berasal dari berbagai daerah yang saling berbeda. Pengaturan tempat tinggal santri atau pun asrama yang demikian ini akan menimbulkan sikap kebersamaan yang cukup positip bagi para santri dalam kelompok tempat tinggal itu sendiri. Kebersamaan tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat dicerminkan antara lain dengan melakukan kerja bakti untuk membersihakan ruang asrama atau komplek tempat tinggal, belajar bersama dalam kelompok dan kegiatan-kegiatan lainnya.

Lebih jauh, kebiasaan berorganisasi dan pola hidup kebersamaan di pesantren ini banyak dikembangkan oleh para santri setelah mereka pulang kampung. Hal ini diwujudkan dalam bentuk-bentuk aktifitas nyata yang berhasil dkelola oleh alumni Pondok Pesantren Tebuireng. Wujud kegiatan tersebut misalnya; Halal bihalal, Musyawaroh tentang kegiatan para Alumni Tebuireng di masyarakat, atau pun dalam wujud mengelola sebuah sekolah. Bahkan ada beberapa alumni santri yang berhasil mendirikan sebuah koperasi atas nama Alumni Pondok Pesantren Tebuireng.

Dengan aktifitas-aktifitas dan kondisi-kondisi sebagaimana telah dipaparkan di atas itulah yang memberikan bekal kepada mereka selepas menjadi santri/siswa pesantren Tebuireng, sehingga banyak diantara mereka yang berhasi menjadi tokoh atau pemimpin pada suatu lembaga atau instansi baik yang bersifat formal maupun pada lembaga/instansi yang non-formal, di mana hal tersebut jelas sangat banyak membantu dan berperan hampir di setiap sektor

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan masyarakat.[1]

2. **Aktifitas Keagamaan**

Pondok Psantren selain sebagai lembaga pendidikan juga berfungsi sebagai lembaga penyiaran agama Islam di Indonesia. Dalam fungsi ini, pondok pesantren mempunyai tugas khusus untuk membekal kader-kader muda yang akan dilahirkannya. Oleh karena itu pondok pesantren Tebuireng menyajikan beberapa aktifitas keagamaan yang bersifat pokok maupun aktifitas pendukung guna menunjang eksistensi para santri, dalam bentuk kegiatan sebagaimana berikut :

a. Pengajian Kitab Kuning

1. **Pengantar Pengajian Kitab Salaf**

Salah satu yang menjadi elemen dasar sebuah tradisi pesantren di samping keberadaan seorng Kyai, santri, masjid dan pondok, adalah pengajian tradisional kitab Slaf yang sekarang terkenal dengan sebutan Kitab Kuning. Ada beberapa latar belakang atau pun alasan mengapa kitab Salaf sering disebut juga dengan Kitab Kuning, yakni antara lain ;

a. Sebagian besar kitab yang dikaji di pesantren

---

1. Drs. H. Machsin, Pengurus Ponpes Tebuireng, Wawancara, di Tebuireng-Jombang, 6 Juni 1995

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan kertas khusus yang berwarna kuning

b. Untuk membedakan kitab Salaf yang bersifat klasik dengan segala ciri kasnya dengan kitab Ashriah yang sudah lebih modern.

Terlepas dari semua itu, semua pesantren adalah lembaga Tafaqquh Fiddin, yakni lembaga pendidikan keagamaan yang berorientasi kepada pengajaran dan pengembangan disiplin ilmu ke-Islaman. Hal ini nampak pada model kurikulumnya yang lebih ditekankan pada penguasaan disiplin ilmu ke-Islaman dengan mengacu pada kitab-kitab Salaf sebagi rujukan standar. Mengapa kitab-kitab salaf harus menjadi rujukan di pondok pesantren? Hal ini tidak lain karena pada kitab-kitab salaf itulah yang memuat rincian informasi tentang pemahaman ulama' generasi terdahulu terhadap rumusan-rumusan kitab Allah dan Sunnah Rasul.[2]

Begitu eratnya hubungan antara ajaran agama dan disiplin ilmu ke-Islaman, sehingga untuk mempelajarinya saja tidak bisa kepada sembarang orang, melainkan harus kepada orang-orang yang memang ahlinya.

Dari latar belakang dan kenyataan itulah dapat disimpulkan bahwa kitab-kitab Salaf yang ditulis dan disusun oleh ulama'-ulama' generasi terdahulu merupakan

---

[2]. Drs. HM. Irfan Jusuf, BPS Jombang-Jatim, 1995, Hal.14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jembatan yang menjamin keseimbangan dan kesinambungan ajaran agama dari generasi satu ke generasi lainnya. Di samping itu kitab-kitab salaf juga merupakan wahana untuk mengembangkan tingkat intelektualias ummat Islam, sehingga mampu memahami, mengamalkan dan bahkan menjabarkan pesan - pesan samawi, sekaligus sebagai media untuk menanamkan nilai moralitas dalam rangka membentuk kepribadian yang luhur menurut agama.[3]

2. Pembagian Kitab Salaf

Kitab salaf dalam tradisi pesantren dikenal mempunyai tingkat-tingkat tertentu, baik berdasarkan tebal-tipisnya shahifah (halaman dan kertas), maupun berdasarkan bobot analisis dan kedudukan naskah. Di bawah ini diberikan bebrapa contoh secara sederhana ;

- Ilmu Nahwu	:	Al-Jurumiyah	(Tingkat Dasar)
		Nadzan Amriti	(Tingkat Menengah)
		Alfiyah Ibnu Malik	(Tingkat atas)
		Ibnu Aqil	(Tingkat Syarah)
- Ilmu Fiqih	:	Safinah An-Najah	(Tingkat Dasar)
		Fathul Qorib	(Tingkat Menengah)
		Fathul Muin	(Tingkat atas I)
		Fathul Wahab	(Tingkat atas II)
- Ilmu Hadist	:	Arba'in Nawawi	(Tingkat Dasar)
		Bulughul Marom	(Tingkat Menengah)

---

3. Ibid,. hal.17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Riyadusholihin/

Shahih Muslim/

Shahih Al-Bukhori (Tingkat atas)

3. Sistem Pengajian Kitab

Kyai dalam menularkan ilmunya kepada santri-santrinya melalui pengajian -pengajian kitab salaf yang diselenggarakan di pesantren pondok Tebuireng lazim menerapkan satu dari dua sistem pengajaran, yakni sorogan dan bandongan (weton). Adapun pengertian kedua sistem pengajaran di pesantren tersebut adalah sebagai berikut ;

a. Sistem Sorogan

Seorang santri secara individual datang kepada seorang Kyai sambil membawa kitab tertentu. Selanjutnya santri tersebut aktif membaca dan memberi makna teks kitab di hadapan Kyai tersebut. Pada sistem Sorogan ini, Kyai akan mengamati dengan cermat terhadap kualitas bacaan atau pun makna yang diberikan santrinya, sekaligus memberikan petunjuk, teguran dan bimbingan semaksinal mungkin.

b. Sistem Bandongan

Sekelompok santri mendengarkan Kyai membacakan teks kitab, yang langsung disertakan makna dalam bahasa Jawa, dan menerangkan maksud serta ulasannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada sistem ini akan senantiasa tampak halaqoh, dan bukan klasikal.

Ada beberapa karakterisitk khusus pada kedua sistem tersebut di atas. Dan hal ini mengarahkan adanya perbedaan diantara keduanya. Sistem Sorogan dari segi waktu dan tenaga tergolong lebih boros. Hasil yang diperoleh pun terbatas pada individu-individu santri tertentu yang mengaji saat itu. Namun demikian harus diakui bahwa dengan sistem sorogan ini santri akan bersikap aktif dan dituntut disiplin. Sehingga ketrampilan individualnya menjadi semakin terlatih dalam membaca atau pun menguasi kitab-kitab salaf. Selain itu karakteristik khusus dalam sistem sorogan adalah bimbingan seorang Kyai dapat lebih maksimal dan efektifitasnya tinggi, sebab kyai dapat mengetahui secara langsung titik-titik kelemahan santri perindividu, sehingga dengan segera seorang Kyai dapat mengarahkannya secara tepat pada sasarannya.

Adapun pembagian yang dilakukan oleh pondok Pesantren Tebuireng dalam pengajian-pengajian kita salaf ini disesuaikan dengan latar belakang santri-santrinya itu sendiri, dengan waktu yang telah ditetapkan oleh pondok, yakni setelah sholat Shubuh dan setelah sholat Ashar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Latihan Khitobah/ceramah

Kegiatan ini sengaja diadakan baik melalui organisasi-organisasi daerah maupun langsung melalui pondok pesantrennya. Tujuannya dalah untuk melatih mental para santri dalam menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat. Kegiatan khitobah ini dilaksanakan secara rutinnitas setiap seminggu sekali, tepatnya pada hari Kamis malam Jum'at.

c. Latihan Qiro'at dan Tartil Membaca Alqur'an

Kegiatan ini merupakan kelaziman dan memang sudah sepantasnya dilaksanakan oleh setiap hari dengan pembagian sesuai dengan kemampuan membaca Al-qur'an yang dimiliki masing-masing santri.

d. Latihan Membaca Sholawat

Kegiatan ini diadakan dengan tujuan agar setiap santri membiasakan diri mengalunkan puji-pujian ke junjungan Nabi besar Muhammad Saw. Kegiatan membaca sholawat ini diadakan seminggu dua kali, yaitu tepat pada hari Senin malam Selasa dan Kamis malam Jum'at.

e. Diwajibkannya sholat berjama'ah

Kegiatan ini meliputi sholat wajib lima waktu maupun sholat-sholat sunnah tertentu lainnya. Diwajibkan kepada semua santri di samping dalam rangka meningkatkan persaudaraan an ukhuwah islamiyah juga berkaitan dalam rangka meningkatkan ketaqwaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada Allah SWt.

f. Didirikannya Lembaga Keagamaan Diniyah

Lembaga ini didirikan khusus untuk para santri yang bersekolah si Sekolah Menengah Pertama (termasuk di dalamnya SMP A. Wachid Hasyim) dan Sekolah Menengah Atas (termasuk di dalamnya SMA A. Wachid Hasyim), guna menambah pengetahuan agama, karena seperti telah dijelaskan di atas bahwa porsi pendidikan dan pengajaran di SMP dan SMA di lingkungan pondok Pesaatren Tebuireng ini mempunyai porsi lebih banyak di materi umumnya. Namun demikian tidak menutup kemungkinan bagi santri-santri lainnya di luar itu untuk mengikuti pengajaran agama di lembaga Diniyah tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan setelah jam-jam sekolah (SMP - SMA) selesai.

3. Aktifitas Sosial

Pondok pesantren selain sebagai lembaga pendidikan, lembaga penyiaran agama Islam di Indonesia, juga mempunyai fungsi sebagai sarana kegiatan sosial. Dalam kaitannya dengan fungsi sebagai lembaga sosial ini, pondok pesantren sebagai bagian integral dari masyarakat sekitar senantiasa berusaha mengaktualisasikan bentuk pengabdiannya kepada masyarakat dan lingkungannya. Kenyataan ini di samping dimaksudkan untuk menciptakan kehidupan sosial beragama yang sehat, juga dalam rangka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengantisipasi beberapa permasalahan yang sedang terjadi di masyarakat. Selain itu pula sebagai lembaga sosial, pondok pesantren berusaha mengasah, melatih mental para santri-santrinya.

Sebagai tindak lanjutnya, maka pondok pesantren Tebuireng mengemas suatu aktifitas yang bercorak sosial;

a. Bakti Sosial

Kegiatan bakti sosial ini biasanya dikoordinir oleh masing-masing organisasi daerah yang ada. Tentunya dalam hal ini harus sepengetahuan atau seijin pengurus pondok pesantren Tebuireng. Adapun sasaran bakti sosial pada prinsipnya adalah daerah-daerah pelosok, khususnya daerah-daerah yang berada di wilayah Jombang terlebih dahulu, baru kemudian mengadakan bakti sosial di daerah-daerah di luar Jombang. Kegiatan yang bertipekan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksnakan secara periodik, yaitu antara 1 sampai 3 bulan sekali.

b. Turba Ke Masyarakat

Kegiatan Turba ini biasanya terkait dengan kegiatan Bakti sosial di atas. Namun pada dasarnya, kegiatan Turba adalah megirimkan utusan santri guna melihat langsung akan kejadian yang terjadi pada saat itu ke suatu daerah atau pun tempat-tempat tertentu. Tujuan pondok Pesantren mengirimkan utusan santrinya pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setiap daerah yang tengah terjadi suatu problem atau permasalahan dan sangat membutuhkan bantuan guna penyelesaiannya adalah ikut serta meringankan permasalahan yang ada, lebih -lebih diharapkan juga dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang terjadi tersebut, sehingga tidak berlarut-larut.

Seperti halnya dengan kegiatan Bakti sosial di atas, kegiatan Turba juga dilaksanakan secara periodik antara satu sampai tiga bulan sekali.

c. Mengutus para santri ke tempat-tempat terpencil.

Kegiatan ini dilaksanakan guna memberikan wawasan keagamaan kepada masyarakat yang masih awam dan minim pengetahun agamanya. Kegiatan ini merupakan kesinambungan dari kegiatan-kegiatan Turba dan Bakti sosial di atas. Namun perbedaannya adalah kegiatan ini ditekankan pada santri bukan hanya diutus dalam sementara waktu, melainkan santri diwajibkan tinggal di desa tersebut bila dikehendaki oleh masyarakat desa setempat.

Ada pun mengenai fasiltas untuk santri tersebut telah disediakan sepenuhnya oleh pengurus pondok pesantren Tebuireng, mulai dari uang makan sampai dengan kebutuhan tempat tinggal.

2. Aktifitas Bethany

Berdasrkan hasil penelitian yang telah dilakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh penulis, menyatakan bahwa di Bethany terdapat beberapa macam kegiatan atau aktifitas. Di mana dalam hal ini penulis mengkategorikan menjadi 3 (tiga) macam aktifitas, yakni meliputi ;

1. Aktifitas Pendidikan
2. Aktifitas Keagamaan
3. Aktifitas Sosial

Ada pun penjelasan dari masing-masing kategori aktifitas tersebut di atas, akan penulis paparkan satu persatu sebagai berikut ;

1. Aktifitas Pendidikan

sebagai lembaga pendidikan umat Kristen di dalam Bethany terdapat beberapa aktifitas yang di kemas dalam uapaya melahirkan kader-kader agama yang potensial. Berkaitan dengan hal ini aktifitas pendidikan menjadi prioritas pertama dan utama sebagai bekal para kader-kader tersebut untuk terjun ke dalam masyarakat atau pun dalam pengamalannya. Untuk menunjang program pendidikan tersebut, maka Bethany mendirikan beberapa lembaga pendidikan baik yang bersifat formal maupun yang bersifat non-formal.

Kedua bentuk pendidikan ini dapat dijelaskan sebagai berikut ;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pendidikan Formal

Didirikannya lembaga pendidikan formal yang disebut dengan nama Sekolah Tinggi Theologi Bethany (STTB) dengan tiga jenjang program yaitu S1, D1, dan D3. Adapun jumlah siswa Sekolah Tinggi Theologi Bethany ini mencapai 260 siswa, yang terbagi menjadi tiga kelompok besar, yakni kelompok pagi, kelompok sore, dan kelompok kress program.

b. Pendidikan Non-Formal

Adapun pendidikan yang bersifat non-formal pada Bethany terkenal dengan sebutan Sekolah Orientasi Melayani (SOM). Sekolah ini didirikan bukan hanya ditujukan bagi mereka-mereka yang mempunyai latar belakang pendidikan formal sebelumnya, semisal SMA atau sederajat lainnya. Sekolah Orientasi Melayani (SOM) ini juga ditujukan untuk semua kalangan karena sifatnya memang tidak formal. Dengan demikian memungkinkan sekali sekolah ini dapat menarik minat siswa dikalangan ummat kreisten sebanyak-banyaknya. Tercatat, jumlah siswa Sekolah Orientasi Melayani ini berjumnlah sekitar 1500 siswa, yang terbagi menjadi tiga kelompok, yaitu ;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelompok I : Selasa sore, pukul 18.00 -20.00 WIB

Kelompok II : Rabu Pagi (khusus untuk ibu-ibu)

Kelompok III : Rabu siang, pukul 10.00 - 12.00 WIB

Rabu sore, pukul 18.00 - 20.00 WIB

Sedangkan materi-materi yang disampaikan pada program pendidikan Sekolah Orientasi Melayani (SOM) ini meliuti 4 (empat) doktrin yang ada. Keempat doktrin tersebut adalah sebagai berikut :

1. Doktrin keselamatan (Salvation)
2. Doktrin roh kudus (Holly spirit)
3. Kesembuhan dan Berkat Ilahi (Pemulihan)
4. Kedatangan Tuhan (second coming)[4]

Adapun pembagian ke empat materi-materi doktrin ditas, ditentukan 3 (tiga) bulan untuk satu materi. Sehingga ke empat materi Sekolah Orientasi Melayani (SOM) tersebut membutuhkan waktu kurang lebih satu tahun.

2. Aktifitas Keagamaan

Bethany selain sebagai lembaga pendidikan, juga berperan sebagai lembaga penyiaran agama Kristen di Indonesia. Dalam hal ini Bethany mempunyai tugas khusus untuk membekali kader yang akan dilahirkannya dengan

---

[4]. Pdt, Dr. Abraham Alex Tanuseputra, Batu Penjuru, hal.1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan-pengetahuan agama yang mantap. Oleh karena itu Bethany menyajikan beberapa aktifitas keagamaan, dalam bentuk kegiatan sebagaimana dipaparkan di bawah ini :

a. Ibadah Raya

Ibadah ini dilaksanakan dalam rangka memanjatkan do'a kepada Tuhan Yesus. Biasanya, ibadah raya diadakan setiap satu minggu dua kali, yaitu hari Kamis dan Hari Minggu, yang diikuti oleh sekitar 20.000 jema'at. Adapun kategori waktu pelaksanaan ibadah raya sebagaimana berikut :

- Untuk hari Minggu dimulai ada hari sabtu pada pukul 19.00 - 21.00 wib
- Untuk hari Minggu dimulai pada pukul 08.00 - 10.00 wib
- dilanjutkan pada pukul 11.00 - 13.00 wib
- dilanjutkan lagi pukul 15.00 - 16.30 wib
- dilanjutkan lagi pukul 19.30 - 20.30 wib
- dilanjutkan lagi pukul 23.00 - 00.00 wib
- dan terakhir pada pukul 03.00 - 05.30 wib (dinihari)[5]

---

5. Pdt, Sudhi darma, pendeta Bethany, Wawancara, di Bethany, Manyar rejo Surabaya, 6 Juni 1995.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan ibadah raya yang dilaksanakan pada hari Kamis di ikuti oleh sekitar 2.500 - 3.000 jema'at, dengan ketentuan waktu mulai pukul 19.00 - 22.00 WIB (malam).

b. Pelayanan Jema'at atau Kebaktian Khusus

Aktifitas keagamaan ini diikuti oleh pelbagai kalangan, antara lain; kalangan bapak-bapak, kalangan ibu-ibu, kalangan pemuda, maupun kalangan remaja. Kegiatan kebaktian ini diadakan dengan tujuan untuk mempererat hubungan antar jema'at dan sekaligus untuk memecahkan permasalahan yang di alami oleh para jema'at, baik yang bersifat ntern pribadi maupun yang bersifat ekstern.

Adapun pembagian waktu pelayanan jema'at dan kebaktian khusus adalah sebagai berikut:

1. Untuk kalangan bapak-bapak diadakan dalam waktu satu bulan sekali, dengan jama'ah sekitar 750 orang.
2. Untuk kalangan ibu-ibu diadakan setiap hari selasa pukul 10.00 - 12.00 siang, dengan jama'ah sekitar 1000 orang.
3. Untuk kalangan pemuda putra di adakan setiap hari Sabtu pukul 16.30 - 18.30 wib, dengan jama'ah sekitar 1500.
4. Untuk kalangan Remaja putri diadakan setiap hari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jum'at pukul 16.00 - 18.00 wib, dengan jama'ah sekitar 500.

c. **Family Althar (FA)**

yaitu suatu himpunan yang sengaja dibentuk guna merenungkan kembali hasil perenungan pada hari Minggu. Dalam perenungan tersebut digunakan 3 (tiga) visi, yakni meliputi :

1. Bertumbuh bersama (mempererat silaturahmi)
2. Kesatuan Hati
3. Menenangkan jiwa

Sedangkan tugas dari pada Jema'at Family Althar (FA) ini tiada lain adalah untuk mengetahui keadaan jema'at yang ada. Maksudnya, apakah jema'at tersebut mengalami kesusahan, dan bila memang salah satu diantara jema'at dalam keadaan yang demikian maka ketua kelompok wajib melaporkan kepada pihak pimpinan Bethany untuk memohon bantuan guna meringankan beban yang dideritajema'at tersebut. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan bukan hanya untuk kalangan Bethany sendiri, melainkan juga untuk kalangan yang ada di luar jema'at Bethany (kalangan Kristen Katholik, umat Islam, Umat Hindu, Umat Budha dan lain sebagainya). Adapun jumlah jema'at yang mengikuti Family Althar (FA) ini kurang lebih 100 persen dari jumlah jema'at Bethany yang ada. Jema'at Family Althar (FA) ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikelompokkan menjadi beberapa kelompok, di mana setiap kelompok terdiri dari 15 orang yang diketuai oleh seorang pendeta.

3. Aktifitas Sosial

Dalam rangka mengantisipasi beberapa permasalahan yang terjadi di masyarakat, sekaligus juga sebagai upaya integral antara lembaga keagamaan Bethany dengan komunitas di sekitarnya, maka Bethany mengemas suatu kegiatan yang bersifat sosial, baik yang mencakup intern maupun ekstern. Dapat disebutkan di sini bentuk aktifitas Bethany dalam bidang sosial, yang terkemas dalam :

a. Aktifitas sosial intern :

Upaya Bethany dalam melaksanakan aktifitas sosial yang bersifat intern ini dilaksanakan dengan jalan memperhatikan keadaan jema'at yang dalam kondisi kekurangan atau pun membutuhkan uluran tangan. Upaya ini oleh mereka disebut dengan Memenuhi Kebutuhan Fisik Minimum (KFM). Kebutuhan Fisik Minimum ni dapat berupa bantuan biaya hidup sehari-hari, biaya sekolah atau biaya pengobatan. Bantuan ini bersifat sosial dan tujuannya bukan hanya disalurkan kepada kalangan Jema'at-nya sendiri/Bethany saja, melainkan juga terbuka untuk kalangan jema'at yang di luar Bethany.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Aktifitas Sosial Ekstern ;

Memenuhi kebutuhan yang sifatnya langsung berhubungan dengan kebutuhan masyarakat umum, yang disalurkan melalui lembaga-lembaga sosial yang ada, baik lembaga sosial kemasyarakatan maupun lembaga sosial pemerintahan.

Dalam kegiatan ini Bethany tidak membatasi sasaran mana yang akan menerima bantuan dari Bethany. Namun begitu pihak Bethany memberikan prioritas utama bagi aktifitas sosial ekstern-nya tersebut pada bentuk-bentuk kegiatan yang betul-betul bersifat sosial, misalnya :

- Kegiatan peringatan hari besar agama Islam, peringatan hari besar umatHindu, Budha dan Katholik.
- Semua kegiatan yang murni bersifat sosial, semacam KKN, Baksos, dan lain sebagainya.
- Kegiatan sosial khusus untuk layanan kesehatan (imunisasi, operasi mata katarak secara massal, dan lainnya)
- Kegiatan mengenai kebersihan lingkungan, semisal membiayai seragam pasukan kuning, mengadakan truk pemuatan sampah dan yang lain-lainnya)

Kegiatan ini dilaksanakan tanpa batas waktu yang ditentukan. Demikian juga sasaran yang akan dituju,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bukan hanya diprioritaskan kepada ummat Kristen saja, melainkan juga untuk kalangan lain, baik kalangan yang berada di luar jema'at Bethany maupun kalangan di luar agama Kristen. Hal ini dilakukan mengingat kegiatan tersebut adalah bersifat sosial.

B. Analisa Data Mengenai Upaya Masing-Masing Tokoh dari Dua Lembaga Tersebut (Pondok Pesantren Tebuireng dan Bethany) Dalam Menciptakan Kehidupan Sosial Beragama

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, menyatakan bahwa adanya beberapa aktifitas yang terdapat pada masing-masing lembaga keagamaan tersebut,yang meliputi; aktifitas pendidikan, aktifitas keagamaan, dan aktifitas sosial sudah merupakan pencerminan salah satu upaya kedua tokoh tersebut dalam menciptkan kehidupan sosial beragama.

Dalam hal ini penulis akan berusaha untuk menjelaskan bahwa beberapa aktifitas yang ada pada kedua lembaga keagamaan tersebut sudah merupakan salah satu bahan sebagai bekal untuk melahirkan seorang tokoh yang berjiwa toleran. Untuk memudahkan mengetahui beberapa aktifitas tersebut, penulis mengkategorikan menjadi 3 (tiga) kategori aktifitas, yakni :

1. Aktifitas Pendidikan

Kegiatan yang bersifat pendidikan senantiasa menjadi prioritas utama, khususnya dalam hal melahirkan seorang pemimpin yang berjiwa toleran. Karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagaimana pun juga tanpa bekal pendidikan mustahil seseorang akan mempunyai pengetahuan, dan mustahil pula seorang pemimpin akan lahir tanpa bekal pengetahuan yang memadai. Dengan demikian adanya lembaga pendidikan yang diselenggarakan di pondok pesantren Tebuireng dan yang diselenggarakan di Bethany sudah merupakan syarat mutlak dalam melahirkan tokoh-tokoh agama yang berjiwa toleran dengan memiliki bekal pendidikan dan pengetahuan yang memadai, terlepas dari pendidikan apakah bersifat formal atau pun bersifat non-formal.

2. **Aktifitas Keagamaan**

Kedua lembaga tersebut selain sebagai lembaga pendidikan juga berfungsi sebagai lembaga keagamaan yang bertugas memberikan pendidikan khusus di bidang keagamaan. Karena bagaimana pun juga pengetahuan agama merupakan modal dasar bagi calon-calon pemimpin agama yang berjiwa toleran. Sesuatu yang tidak mungkin bila ada seorang tokoh agama yang lahir tanpa dibekali pengetahuan keagamaan yang memadai. Konsekuensi ini semakin mutlak, apabila tokoh-tokoh tersebut diamanati dengan tugas yang berkenaan dengan agama orang lain, misalnya saja mengupayakan kehidupan sosial bergama yang baik dan harmonis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. **Aktifitas Sosial**

Dalam pemabahasan skripsi ini, aktifitas sosial merupakan aktifitas penunjang dari kedua aktifitas yang telah disebutkan di atas (aktifitas pendidikan dan aktifitas keagamaan). Penunjang di sini maksudnya bahwa kedua aktifitas sebelumnya tidak akan ada arti dan nilainya (tidak akan dapat berjalan dengan normal) tanpa adanya kemampuan atau pun potensi dari aktifitas sosial.

Aktifitas sosial merupakan aktifitas yang riil atau pun nyata dalam merealisasikan beberapa program yang terdapat pada salah satu atau pun semua dari pada aktifitas pendidikan dan aktifitas keagamaan. Misalnya, adanya bakti sosial, pengiriman santri dan pendeta muda ke daerah-daerah yang terpencil dan masih minim atas pengetahuan agama guna menyiarkan pengetahuan agama.

Ketiga aktifitas tersebut dalam melahirkan tokoh-tokoh agama yang berjiwa toleran sangat berperan sekali, khususnya aktifitas sosial yang merupakan aktifitas nyata kepada masyarakat. Maksudnya, aktifitas sosial langsung bersentuhan dengan masyarakat atau pun lingkungan. Bersama-sama dengan aktifitas lain akan dapat membentuk karakteristik tokoh-tokoh agama yang akan dilahirkannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berkaitan dengan ini, peran mereka yang ditunjang oleh keberadaan ketiga aktifitas di atas mempunyai tanggung jawab meciptakan kondisi kehidupan sosial beragama dalam masyarakat. Tugas pokok dari masing-masing tokoh agama ini untuk senantiasa menggalakkannya (kehidupan sosial beragama) pada masing-masing penganut agama (ummatnya), dengan tujuan untuk menciptakan iklim yang baik, sehat, harmonis dan kondusif antar ummat beragama, menghilangkan persepsi-persepsi perbedaan yang selama ini diperdebatkan yang nantinya hanya akan menimbulkan perselisihan atau pun pertikaian antar ummat beragama.

c. Analisa Birokrasi Dalam Upaya Penggalian Data dan Informasi di Pondok Pesantren Tebuireng dan Bethany

Dalam usahanya mencari dan menggali data serta informasi yang berkenaan dengan observasi yang dilakukan peneliti selama hampir 3 (bulan) pada kedua lembaga pendidikan agama tersebut di atas, memang bukan merupakan perkara yang mudah. Sebab 'aturan main' dan atau pun organisasi struktural mempunyai pengaruh yang sangat besar. Khususnya peneliti rasakan pada lembaga pendidikan Bethany. Kenyataan ini memang bukan tanpa alasan, sehingga harus bersinggungan dengan birokrasi yang cukup rapat.

Alasan-alasan yang mungkin dapat diketengahkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah sebagai berikut; Lembaga-lembaga tersebut di atas merupakan lembaga pendidikan agama, sehingga dikuatirkan peneliti akan memanfaatkan data/informasi yang didapatkan dengan hal-hal lain di luar prosedural yang ditetapkan dan atau pun mengorek 'dapur rumah-tangga' lembaga yang bersangkutan. Di samping itu, permasalah yang diambil peneliti mungkin dianggap berdekatan dengan SARA, sehingga prinsip kehati-hatian begitu ketat diterapkan oleh kedua lembaga pendidikan agama tersebut, khususnya lembaga Bethany. Apalagi dalam hal ini yang dijadikan obyek penelitian, melibatkan dua agama yang besar di Indonesia.

Sudah menjadi rahasia umum bahwa masing-masing agama (melalui lembaga pendidikannya) melakukan penyebaran agamanya baik secara proporsional maupun 'ala produk'nya sendiri. Hal ini secara naluri tentu akan menyebabkan kedua sisi-sisi itu untuk semaksimal mungkin 'menutup diri', sehingga tujuan dan target tetap dapat terjaga.

Meskipun begitu penulis cukup paham dengan kenyataan tersebut. Sebab toh pada akhirnya peneliti telah cukup dapat menggali data dan informasi yang dibutuhkan dalam observasi ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id